

4. DESKRIPSI OBJEK SEJENIS

4.1. Ciputra Artpreneur Theater



Gambar 4.1 Teater Ciputra Artpreneur

Sumber: <https://career.popbela.com/inspiration>

Ciputra Artpreneur merupakan satu-satunya pusat seni di Indonesia yang memiliki teater berstandar internasional dengan kapasitas 1.194 kursi. Galeri di dalamnya dapat digunakan untuk berbagai acara, serta memiliki museum yang menampilkan karya seni kontemporer dan modern koleksi pribadi Dr. (HC) Ir. Ciputra. Di Ciputra Artpreneur, pengunjung dapat menyaksikan berbagai kesenian lokal maupun internasional. Ciputra Artpreneur sebagai pionir penyelenggara Broadway pertama di Indonesia telah menampilkan beberapa pertunjukan musikal Broadway, juga beragam acara seperti fashion show, pertunjukan theater lokal, pameran, corporate event, pernikahan, dan acara lainnya.

Berlokasi di pusat bisnis segitiga emas ibukota Jakarta, Ciputra Artpreneur menempati lantai teratas dari Ciputra World 1 Jakarta, yang merupakan sebuah kompleks besar yang mencakup DBS Tower, Hotel Raffles, Ascott Kuningan Jakarta, dan Lotte Shopping Avenue.

Ciputra Artpreneur Theater yang berstandar internasional merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Ciputra Artpreneur. Theater ini merupakan theater pertunjukan tertinggi (terletak di lantai 13) di Asia yang memiliki

kapasitas 1.194 kursi, dilengkapi dengan *sound system* terbaik dari Meyer MICA, serta memiliki kualitas tata pencahayaan, suara, dan akustik yang berstandar internasional.

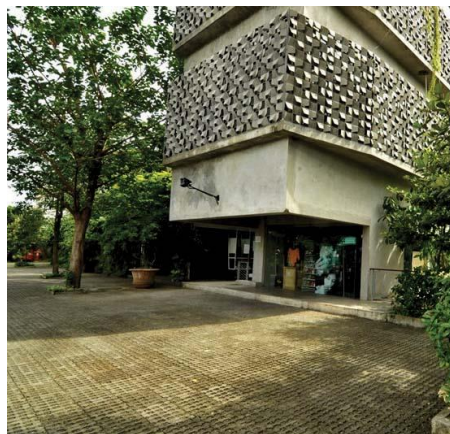
Dinding dan plafon yang ada pada Ciputra Artpreneur Theater ini bergabung jadi satu, agar suara yang ada di panggung dapat terpantul kembali kepada audience.



Gambar 4.2 Stage Ciputra Artpreneur Theater

Sumber: <https://www.cvent.com>

4.2. Teater Salihara



Gambar 4.3 Gedung komunitas Salihara

Sumber : <http://www.salihara.org>

Berlokasi di atas sebidang tanah seluas sekitar 3.800 m² di Jalan Salihara 16, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, kompleks Komunitas Salihara terdiri atas empat unit bangunan utama: Teater Salihara, Galeri Salihara, Anjung Salihara dan ruang perkantoran. Saat ini, Teater blackbox Salihara adalah satu-satunya yang ada di Indonesia. Sementara Sejak 2014 Kompleks Salihara diperluas dengan bangunan baru: Anjung Salihara. Di dalamnya terdapat Studio Tari, Studio Musik, Wisma Seni, Ruang Serbaguna dan Teater Anjung.

Komunitas Salihara dibentuk oleh sejumlah sastrawan, seniman, jurnalis, dan peminat seni. Sejak berdiri, Komunitas Salihara telah menampilkan berbagai macam acara seni dan pemikiran; sebagian datang dari mancanegara dan berkelas dunia pula.

Program-program khusus yang di miliki oleh komunitas sahilara yaitu, SIPFEST, Bienal Sastra Salihara, Helateater Salihara, Helatari Salihara, Forum World Music, Program Seni Rupa, dll.

Helateater Salihara

Helateater Salihara adalah hasil evolusi bentuk program teater di Komunitas Salihara. Dari pentas setiap satu setengah bulan sekali dengan satu kelompok penampil menjadi festival kecil yang menampilkan beberapa kelompok teater yang digelar sekali dalam setahun. Di tahun-tahun sebelumnya ia bernama Forum Teater Salihara dan disatukan oleh sebuah tema, seperti Forum Teater Realis dan Forum Lakon Adaptasi.

Helateater Salihara adalah sebuah ikhtiar dalam mendorong potensi keaktoran di panggung teater Indonesia. Dengan motto “kembali pada kekuatan akting”, pada tahun pertama hingga ketiga program ini mencoba merangsang kembali seni bercerita dan seni peran di Indonesia yang saat ini cenderung semakin terabaikan akibat kelangkaan seni peran dan meningkatnya tren genre teater-tubuh.

Helatari Salihara

Helatari adalah sebuah festival tari yang menampilkan karya-karya terbaru sejumlah koreografer terbaik di Indonesia dan mancanegara. Helatari Salihara

yang pertama kali diadakan pada 2015 ini mengambil tema “Tari Baru dari Khazanah Tradisi Nusantara”. Yakni, panggung untuk serangkaian karya tari masa kini yang menyerap pengaruh dari pelbagai penjuru di Tanah Air. Dari sini diharapkan akan ada inovasi baru di dunia tari tradisi dan kontemporer Indonesia. Program ini juga dibuat untuk mendorong apresiasi masyarakat dan membuktikan masih banyaknya materi dan nilai yang bisa digali dari tari tradisi serta memberikan perspektif baru pada para pelaku dan penonton tari.

Yang menarik ketika masuk ke dalam teater adalah permainan batu bata yang terdapat pada dinding kanan dan kiri teater. Penyusunan ini bukanlah estetika semata, melainkan agar suara yang dihasilkan dari panggung teater tidak mengalami penggemaan ataupun penggaungan.



Gambar 4.4 Ruang teater Salihara

Sumber : <http://www.salihara.org>



Gambar 4.5 Panggung

Sumber : <http://www.salihara.org>

Selain pendekatan material, sang arsitek perancang teater ini, yaitu Adi Purnomo, juga menggunakan pendekatan dari semangat ruang sendiri, yaitu semangat kegiatan yang terjadi di ruang tersebut. Menurutnya, teater itu bisa diadakan dimanapun, tanpa ada bangunan juga tidak apa-apa karena ruang itu sebetulnya ada dimana-mana. Jadi, beliau membuat sebuah teater terbuka di atas teater yang tertutup sehingga dengan sekali bangun, akan terdapat dua jenis teater.

Untuk gedung galeri, memiliki denah yang berbentuk oval. Dari luar, bidang melengkung itu membuat ruang-ruang di antara galeri dan dua bangunan lainnya terasa lebih leluasa. Menurut sang Arsitek perancang galeri, Marco Kusuma Wijaya, keleluasaan itu menegaskan pembentukan ruang yang melebar dan menyempit menjadi lebih hidup.

Secara visual, hubungannya menjadi lebih kuat karena bentuk oval itu berinteraksi dengan bidang-bidang bangunan lainnya yang berbentuk kotak. Jadi, galeri oval itu membedakan sekaligus membentuk kesatuan dengan cara yang berbeda yang lebih dinamis.

Fasad dari galeri ini dibuat bergelombang sehingga semakin menguatkan perbedaan dengan bangunan-bangunan lainnya. Galeri ini menjadi aksen bagi sekitarnya.

4.3. Teater Jakarta



Gambar 4.6 Teater Jakarta

Sumber: <http://nusantara.rmol.co/>

Teater Jakarta berlokasi di Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki, tepatnya di Jalan Cikini Raya No.73 Jakarta Pusat. Merupakan teater besar yang mempertunjukan berbagai pertunjukan seni serta galeri seni. Teater Jakarta mampu menampung 1200 orang dengan total luas lantai adalah 40.108m² dari luas lahan 14.732m² dan dilengkapi dengan fasilitas fly tower dengan ketinggian sama dengan panggung, yang memungkinkan para kru panggung mengganti latar belakang pertunjukan secara vertikal.



Gambar 4.7 Tampak samping Teater Jakarta

Sumber: <http://nusantara.rmol.co/>

Gedung yang diklaim sebagai gedung berskala internasional ini memiliki sebuah ruang inti yang bernama Teater Lirik dengan kapasitas duduk 1.200 penonton dengan panggung *proscenium*, *rear stage*, *side stage*, *fly tower*, dan *orchestra pit*. Adapun Teater Studio yang berukuran lebih kecil, yaitu 250 tempat duduk, difungsikan sebagai ruang latihan dan pertunjukan skala kecil. Meskipun kecil, dalam ruang ini dapat diwujudkan 4 alternatif penataan panggung.

Selain dua ruang utama di atas, terdapat ruang-ruang pendukung lain yang menjadikan gedung ini cukup matang disebut sebagai sebuah gedung teater, yakni ruang pameran, studio tari, ruang ganti pemain, gudang properti, kantor pengelola, dan *orchestra shell*.



Gambar 4.8 Teater dan lobby

Sumber: <https://lifestyle.okezone.com>

Furniture untuk kursi teater dari Ferco dan Archigrama. Finishing lobby menggunakan marmer Amarillo Triatna, Nero Marquina, Rosso Alicante, White Carara; karpet teater dari Patcraft; panggung, parket ruang latihan dan orchestra pitt oleh Daru-Daru; dance floor Harlequin Reversible; toilet dan daerah servis menggunakan homogenous tile dan keramik dari Essenza. Lantai plaza menggunakan batu andesit.